**MAKNA “MAKAN DAGING-KU DAN MINUM DARAH-KU” DALAM YOHANES 6:53-58 TENTANG ISU PERJAMUAN KUDUS**

**Pangeran Manurung 1) Ningsi Rambing 2)**

*1) Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Purwokerto*

*E-mail:* [*pangeranmanurung@sttii-purwokerto.ac.id*](mailto:pangeranmanurung@sttii-purwokerto.ac.id)

*2) Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Purwokerto*

*E-mail: Penulis@email.com/ac.id*

***Abstract***

*The problem in this paper lies in the true meaning and intent of the expressions to eat my flesh and drink my blood in the text of John 6:53-58. Because the expression of eating flesh and drinking blood needs to be studied seriously because this expression contains theological problems that can lead to doctrinal confusion. That's why this expression raises a question mark for some circles. Because if you look at it and examine it again, there are many literatures and the views of figures and experts who interpret the phrase "eat my flesh and drink my blood" differently, thus raising big questions for many people. It is because of this difference in meaning that different understandings arise in interpreting the terms eating and drinking My blood correctly. Because this expression of eating flesh and drinking blood is either the basis of the Lord's Supper or is it just a sacramental language. For this reason, the author raised the title in this paper, “The meaning of eating my flesh and drinking my blood according to John 6:53-58 on the issue of the Holy Communion.*

**Abstrak**

Permasalahan dalam tulisan ini terletak pada makna dan maksud sesungguhnya dari ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku dalam teks Yohanes 6:53-58. Karena Ungkapan makan daging dan minum darah ini perlu diteliti secara serius karena ungkapan ini mengandung problematik teologis yang dapat menimbulkan kerancuan doktrinal. Itu sebabnya ungkapan ini menimbulkan tanda tanya bagi beberapa kalangan. Karena jika dilihat dan diteliti lagi bahwa banyak literatur-literatur dan pandangan tokoh-tokoh serta para pakar yang menafsirkan frase “makan daging-Ku dan minum darahKu” secara berbeda-beda, sehingga menimbulkan pertanyaan besar bagi banyak orang. Karena perbedaan pemaknaan ini lah sehingga timbul pemahaman yang berbeda dalam memaknai istilah makan dan minum darah-Ku secara benar. Karena ungkapan makan daging dan minum darah ini apakah menjadi dasar dari Perjamuan Kudus ataukah hanyalah bahasa Sakramenteal saja. Untuk itulah penulis mengangkat judul dalam karya tulis ini adalah “Makna makan daging-Ku dan minum darah-Ku menurut Yohanes 6:53-58 tentang isu Perjamuan Kudus.

**Kata kunci: Daging, darah, Perjamuan Kudus, Yohanes 6:53-58**

**PENDAHULUAN (INTRODUCTION)**

Ungkapan makan daging dan minum darah ini sering kali di gunakan sebagai kalimat perumpamaan dalam mengingat karya pengorbanan Kristus di atas kayu salib ataupun dalam Sakramen-sakramen Perjamuan Kudus. karena jika dilihat dari makna Perjamuan Kudus sendiri bahwa memperingati karya pengorbanan Kristus di atas kayu salib, memiliki kesamaan dalam ungkapan makan daging dan minum darah dalam ayat ini. Tetapi mengenai ungkapan yang digunakan dalam teks Yohanes 6:53-58 “Makan daging-Ku dan minum darah-Ku” masih terdengar rancu di beberapa orang yang belum memahami secara komprehensif secara jelas mengenai makna sesunggunya dari makan dan minum darah tersebut, seperti yang diutarakan oleh Pfeiffer adalah: Daging Yesus, yaitu kehiduan jasmaniah-Nya, akan dipersembahkan demi kehidupan dunia. Hal ini menunjuk kepada salib. Dalam ayat 52-54 masih tetap berfikir dari segi lahiriah, orang-orang Yahudi membahas di antara mereka tentang kemungkinan Yesus memberikan tubuhNya kepada mereka untuk dimakan (ayat 52). Yang lebih mempersulit masalahnya ialah Tuhan menunjukkan bahwa orang harus menerima tubuh dan juga darahNya kalau ingin memperoleh hidup (ayar 53).

Jika mengingat larangan dalam Perjanjian Lama untuk makan darah (Imamat 7:26,27), serangan terhadap kata-kata Yesus pastilah makin besar. Kata-kata itu tampaknya mengantisipasi makna dari Perjamuan Kudus.[[1]](#footnote-1) H Berkhof dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Gereja* mengatakan tentang tentang ungkapan Perjamuan Kudus memiliki kesamaan dengan makan daging dan minum darah, yaitu Salah satu tokoh yang bernama Cornelis Hoen seorang Humanis Belanda di kota Den Hag mengatakan bahwa, Perjamuan Kudus harus diartikan secara khiasan atau lambang saja. Tatkala Yesus mengatakan: Inilah tubuhKu! Maka maksud Tuhan tak lain dari menyatakan, bahwa roti itu khiasan tubuhNya. Tafsiran dan keterangan ini didasarkannya pada berbagai-bagai dalil Alkitab.[[2]](#footnote-2)

**METODE PENEITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah study pustaka bersifat penelitian kualitatif kepustakaan. Artinya, peneliti menganalisis masalah yang hendak diteliti lewat data-data literatur kepustakaan bersifat teks, baik melalui buku, jurrnal, artikel dan lain-lain. Pendekatan terhadap teks yang telah dipilih menggunakan metode Hermeneutika yang secara khusus mencakup analisa konteks, Historal, dan Teologis yang akan menjadi metode dari penulis untuk menganalisis teks Yohanes 6:53-58.

Menurut Grinnell, penelitian kualitatif bersandar pada metode kualitatif dan deskriptif untuk mengumpulkan data, menghasilkan hipotesis, dan simpulan umum sebagai bagian dari prosesnya.[[3]](#footnote-3) “penelitian kalitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.”[[4]](#footnote-4)Penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian kualitatif atau penelitian pada literatur-literatur buku (kepustakaan). Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis sehingga proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan melalui buku-buku ataupun artikel dan artikel kemudian ditafsirkan.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa bagian. Pertama, Latar belakang masalah dari aspek pemaknaan “makan daging-Ku dan minum darah-Ku”. Bagian ini membahas tentang makna sesungguhnya dari ungkapan yang terdapat dalam teks Yohanes 6:53-58 yaitu tentang “makan daging dan minum darah”. Kedua, Mengenai perbedaan literatur-literatur dan pandangan tokoh-tokoh serta para pakar yang menafsirkan frase “makan daging-Ku dan minum darahKu”. Ketiga, Mengenai ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku dengan Isu Perjamuan Kudus. Perjamuan Kudus mengandung isu teologis, Salah satu isunya tentang frase makan daging-Ku dan minum darah-Ku.

**MAKNA FRASE “MAKAN DAGING-KU DAN MINUM DARAH-KU” DALAM YOHANES 6:53-58.**

Berdasarkan pendapat dari Toko Gereja yaitu Zwingli yang mengatakan bahwa “Tubuh dan darah adalah lambang atau simbol untuk keselamatan yang diperoleh Kristus dengan tubuh dan darah-Nya yang dikorbankan atas di kayu salib.”[[5]](#footnote-5) Menurut Charles F. Pfeiffer, di dalam bukunya yang berjudul *The Wycliffe Bible Commentary Vol 3* yang mengatakan bahwa: “Daging Yesus, yaitu kehidupan jasmaniah-Nya, yang dipersembahkan kepada umat manusia dan hal ini tertuju pada salib Kristus.”[[6]](#footnote-6) Istilah daging dalam nats Yohanes 6:53-58 ini bukanlah untuk dimengerti dan dipahami cecara fisikal, karena Yohanes memakai istilah daging yang berbeda dengan yang dipakai dalam surat Paulus. Istilah daging yang dipakai dalam kitab Yohanes tersebut berkaitan dengan kematian Tuhan Yesus di atas kayu salib. Di dalam buku yang berjudul *The Gospel Of John A Theology Commentary* yang dituliskan oleh Herman Ridderbos yang mengatakan bahwa: Dari penyataan Yesus, skandalon ini, bagaimana pun juga, bukanlah bahwa Yesus memberikan dagingNya untuk dimakan dan darahNya untuk di minum dalam arti khiasan, seperti dalam Perjamuann Tuhan, namun hanya sebagai bahasa Sakramental yaitu penyerahan diriNya kepada kematian secara manusia. Dan yang percaya maka akan hidup.[[7]](#footnote-7)

Makna mutlak dan eksklusif ini tidak dapat dimaksudkan untuk partisipasi dalam Sakramen, tetapi sebagai persembahan dari Yesus dalam kematianNya sebagai makanan dan minuman hidup kekal yang diberikan oleh Yesus untuk hidup dunia ini.[[8]](#footnote-8) “Argumen tentang ungkapan keras yaitu Makan dagingNya dan minum darahNya hanya dapat memiliki arti yang menguntungkan jika makan dan minum ini dipahami secara Sakramental sepenuhnya.”[[9]](#footnote-9) Jika pendapat L Morris didalam bukunya yang berjudul “*Ensikopedia Alkitab Masa Kini”* mengatakan bahwa: “darah menunjukan hidup yang telah dibebaskan dari segala keterbatasan tubuh dan dimerdekakan untuk tujuan-tujuan lain.”[[10]](#footnote-10)

Istilah daging ini di hubungkan dengan kematian Kristus di atas kayu salib. Jika dilihat dalam buku yang berjudul *The Gospel of John (New International Commentary on the New Testament NICNT)* yang dituliskan oleh J Ramsey mengatakan bahwa: Penyebutan darah meneguhkan gagasan bahwa yang dimaksud dengan dagingNya (ayat 51) adalah kematianNya, dan kematian yang kejam pada saat itu. sementara daging dan darah hanya dapat merujuk kepada kemanusiaan. Makan daging mengandaikan pembunuhan dan minum darah mengandaikan penumpahan darah Yesus.[[11]](#footnote-11) Dalam buku *The Gospel According to John* juga menjelaskan bahwa dalam Yohanes 6:53-58 tersebut berbicara mengenai “bahasa kiasan agar mendorong pembaca yang bijaksana untuk melihat kebelakang Ekaristik, yang ditunjuk oleh Ekaristik itu sendiri.” [[12]](#footnote-12)

**PENAFSIRAN “MAKAN DAN MINUM DARAH-KU MENURUT KITAB YOHANES 6:53-58” SECARA HERMENEUTIKA**

Yohanes 6 tersebut terfokus kepada pemberian roti manna kepada umat Yahudi dan sampai kepada Yesus memerintahkan agar makan daging-Ku dan minum darah-Ku. Berdasarkan pendapat Dave dalam bukunya *Tafsiran Yohanes* mengatakan bahwa: ungakapan Daging-Ku yang akan kuberikan bagi kehidupan dunia merujuk kepada pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib. Didukung oleh pemakaian ungkapan untuk hidup dunia. Dalam Injil Yohanes preposisi itu sering dipakai dalam konteks pengorbanan.[[13]](#footnote-13) Dalam buku yang berjudul *The Wycliffe* yang dituliskan oleh Charles mengatakan bahwa: Daging dan darah Yesus yang dimaksud dalam kitab Yohanes 6:53-58 mengacu kepada kehidupan jasmani dari Yesus Kristus yang Dia persembahkan untuk kehidupan umat manusia, dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa Yesus menekankan bahwa jika seseorang tidak makan daging dan minum darah maka tidak akan memiliki kehidupan yang kekal, tetapi hal tersebut berhubungan dengan pengorbanan Kristus di kayu salib.[[14]](#footnote-14)

Dalam teks Yohanes 6:53-58 sangat jelas dikatakan bahwa ungkapan Yesus hanyalah menggunakan bahasa kiasan, karena fakta mengatakan bahwa “daging Yesus dilukai dan disalibkan untuk kita. Dan secara khiasan Yesus ada dalam roti dan anggur, dan secara rohani Dia ada Di dalam mereka yang mau percaya.”[[15]](#footnote-15) Di dalam buku yang berjudul *Yohanes lihatlah Raja-Mu* yang dituliskan oleh Bruce mengatakan bahwa: Yesus menggunakan istilah atau ungkapan yang sederhana yaitu “konsumsi”, bagi yang mempercayai Yesus berarti memakan daging dan meminum darah Yesus sendiri yang telah dituliskan dalam Teks Yohanes tersebut, yang merujuk kepada pengorbanan di kayu salib.[[16]](#footnote-16)

Menurut pendapat Mathew Heny bahwa daging Anak Manusia, dan darahNya, Dia sebagai Mesias dan perantara. Daging dan darah yang di ambil dalam inkarnasinNya (Ibrani 2:14), dan yang diserahkan dalam kematian dan penderitaanNya.[[17]](#footnote-17) Istilah daging ini di hubungkan dengan kematian Kristus di atas kayu salib. Jika dilihat dalam buku yang berjudul *The Gospel of John (New International Commentary on the New Testament NICNT)* yang dituliskan oleh J Ramsey mengatakan bahwa: Penyebutan darah meneguhkan gagasan bahwa yang dimaksud dengan dagingNya (ayat 51) adalah kematianNya, dan kematian yang kejam pada saat itu. sementara daging dan darah hanya dapat merujuk kepada kemanusiaan. Makan daging mengandaikan pembunuhan dan minum darah mengandaikan penumpahan darah Yesus.[[18]](#footnote-18) Dalam buku yang berjudul *The Gospel According to John (Pillar New Testament Commentary* yang dituliskan oleh D.A Carson mengungkapkan pendapatnya bahwa: Referensi simbolik utama dari darah dan daging dalam Alkitab terkhususnya dalam Yohanes 6:53-58 bukanlah berbicara suatu kehidupan baru seseorang ataupun kesenangan keseoarang tetapi berbicara mengenai kematian yang kejam, yaitu kehidupan yang diakhiri dengan kekerasan dan seringkali dengan pengorbanan.[[19]](#footnote-19)

Konsep makan dan minum darah-Ku dalam Yohanes 6:53-58 mengacu kepada penderitaan Kristus di atas kayu sallib, hal tersebut buka menandakan atau mengacu kepada suatu kebahagiaan seseorang, melainkan lebih ke arah penderitaan dan kehancuran dari seseorang. Sangat jelas dalam ayat tersebut bahwa jika seseorang memakan daging dan meminum darah-Ku akan memiliki suatu kehidupan yang kekal. Dalam Buku yang berjudul *Pemahaman dan Penafsiran Yohanes yang* dituliskan oleh Bruce mengatakan bahwa Yesus memaparkan identitas orang-orang benar yang percaya kepada Dia. Oleh sebab itu Yesus menggunakan istilah konsumsi sehingga siapapun yang mempercayai Kristus memakan daging dan meminum darah Yesus sendiri. Jelas ini mengacu kepada pengorbananNya di kayu salib.[[20]](#footnote-20)

“Hubungan peristiwa salib dan Ekaristik dapat dimengerti dengan amanat yang jelas kalau kita membaca teks Injil Yohanes 6:53-58.”[[21]](#footnote-21) Injil ini menegaskan bahwa Ekaristik adalah Yesus sendiri dan karena itu ia menjadi jantung kehidupan iman dan moral orang kristen. “Keberadaan di dalam Kristus tidak hanya perorangan melainkan menjadi keberadaan bersama di dalam Kristus. Semua yang mengambil dalam komuni kudus, menjadi satu dalam kesatuan dalam Kristus.”[[22]](#footnote-22) Dalam teks Yohanes 6:53-58 sangat jelas dikatakan bahwa ungkapan Yesus hanyalah menggunakan bahasa kiasan, karena fakta mengatakan bahwa “daging Yesus dilukai dan disalibkan untuk kita. Dan secara khiasan Yesus ada dalam roti dan anggur, dan secara rohani Dia ada Di dalam mereka yang mau percaya.”[[23]](#footnote-23) Di dalam ayat sebelumnya, yaitu ayat 52 menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi bertengkar antara sesama mereka dan berkata: Bagaimana Ia ini dapat memberikan dagingNya kepada kita untuk dimakan.

Berdasarkan makna sesungguhnya dari ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku Seperti yang sudah dijelaskan dalam Didalam buku yang berjudul *The Gospel Of John A Theology Commentary* Yang mengatakan bahwa dari penyataan Yesus, skandalon ini, bagaimana pun juga, bukanlah bahwa Yesus memberikan dagingNya untuk dimakan dan darahNya untuk di minum dalam arti khiasan, seperti dalam Perjamuann Tuhan, namun hanya sebagai bahasa Sakramental yaitu penyerahan diriNya kepada kematian secara manusia. Dan yang percaya maka akan hidup.[[24]](#footnote-24) Di dalam ayat 53 dari teks Yohanes tersebut Yesus memperkuat identitasNya sebagai Anak Manusia. Selain itu, Yesus memberikan suatu janji bahwa Dia akan memberikan hidup yang kekal bagi orang yang mendengar perkataanNya bahkan melakukan apa yang difirmankan, yaitu makan daging-Ku dan minum darah-Ku. Di dalam ayat 56 dari teks Yohanes 6 ini Yesus kembali menegaskan bahwa kata demi kata tentang apa yang Dia katakan dalam ayat-ayat sebelumnya (ayat 54). Dialam buku *The Gospel According to John* yang dituliskan oleh D.A Carson mengatakan bahwa Orang yang makan daging-Ku dan minum darah-Ku memiliki hidup yang kekal, Dia sekarang mengklaim bahwa orang yang seperti itu tinggal di dalam Aku dan Aku Di dalam dia, ini merupakan suatu pernyataan yang menentukan dan mendefinisikan kehidupan kekal yang diperolehnya.[[25]](#footnote-25) Dalam ungkapan tersebut ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku memiliki artian bahwa manusia tinggal di dalam Dia dan Dia didalam manusia. Selain itu, di sisi lain ketika mereka makan daging-Ku dan minum darah-Ku melibatkan persatuan dengan Yesus, yaitu memperoleh kehidupan kekal yang bersatu dengan-Nya dan bergantung pada-Nya.

Dari setiap pembahasan yang sudah di jelskan dan di paparkan dalam pembahasan sebelumnya merupakan permasalahan yang berkisar pada ungkapan “makan daging-Ku dan minum darah-Ku” dalam hubungannya dengan Sakarmen Perjamuan Kudus. Selain itu, makna makan daging-Ku dan minum darah-Ku berdasarkan dasar Alkitab merupakan Istilah daging didalam Yohanes 6:53-58 ini bukanlah untuk dimengerti dalam pengertian daging yang dimakan secara fisik, apalagi di tafsir secara pandangan Transubstansiasi menurut pandangan kelompok Roma Katolik yaitu bahwa roti dapat berubah menjadi daging Kristus. Tetapi Yohanes memakai istilah daging secara berbeda dari istilah daging yang lain, hal ini bersangkutan dengan pasal 1 yaitu firman menjadi daging yaitu pengacu kepada Inkarnasi Kristus.

Dalam teks Yohanes 6:53-58 Yesus berbicara mengenai *daging* yang harus dibedakan dengan *darah* karena untuk makan daging, orang Yahudi harus mengeluarkan darah dari hewan yang mereka punya (bdk Kej 9:5, Im 3:17, Ul 12:16). Namun dalam teks Yohanes ini Yesus ungakapkan daging dan darah tidak harus dipisahkan , karena dalam ayat ini Yesus tidak menyajikan daging dan darah bagi orang yang lapar dan haus, melainkan Yesus Yesus menekankan tentang pemberian diriNya di tempuh melalui wafat penebusan. Yang artinya adalah *daging* merupakan tubuh Yesus sendiri dengan tekanan pada diriNya sendiri sebagai manusia konkrit dan penyerahan diriNya mencapai punncak kesengsaraan sampai kepada peristiwa salib. Di dalam buku yang berjudul *Yohanes lihatlah Raja-Mu* yang dituliskan oleh Bruce mengatakan bahwa Yesus menggunakan istilah atau ungkapan yang sederhana yaitu “konsumsi”, bagi yang mempercayai Yesus berarti memakan daging dan meminum darah Yesus sendiri yang telah dituliskan dalam Teks Yohanes tersebut, yang merujuk kepada pengorbanan di kayu salib.[[26]](#footnote-26)

Di dalam teks Yohanes 6:56 sehubungan dengan kata “tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia” Kebenaran yang sama ini dinyatakan dalam Yoh 15:4-7; I Yoh 2:6,27,28; 3:6,24. Ini adalah penekanan Perjanjian Baru yang terus berlanjut pada ketekunan orang-orang kudus (lih. Gal 6:9; Wah 2:7, 11, 17, 26; 3:5, 12, 21). Tanggapan yang benar dikukuhkan dengan tanggapan yang berkelanjutan. Penekanan pada ketekunan ini adalah elemen yang tehilang dari evanjelikalisme Amerika Seseorang tidak hnya harus memulai dengan iman, namun mengakhiri dengan iman pula. Jonathan Edwards mengatakan bahwa: “Bukti meyakinkan dari pemilihan adalah bahwa seseorang bertahan sampai akhir.” W. T. Conner berkata bahwa: “Keselamatan dari seseorang yang terpilih untuk diselamatkan adalah dari kekal sampai kekal yakin dalam pikiran dan maksud Allah, namun ini tergantung pada iman, dan suatu iman yang berketekunan dan menaklukkan.”

Didalam teks Injil Yohanes 6 ini orang-orang Yahudi mengerti bahwa Yesus sedang tidak membahas kanibalisme dan mereka juga mengerti bahwa Yesus memakai suatu khiasan namun mereka mengerti apa yang dimaksudkan dengan khiasan itu. Dave mengatakan bahwa “orang-orang Yahudi bertengkar antara sesama mereka karena mereka tidak percaya akan ugkapan yang di berikan oleh Yesus”[[27]](#footnote-27) orang-orang Yahudi bereaksi secara negatif terhadap sabda Yesus pada aya-ayat sebelumnya yang berhubungan tentang pemberian tubuhnya dan roti hidup.

Istilah daging ini di hubungkan dengan kematian Kristus diatas kayu salib. Didalam buku yang berjudul *The Gospel of John (New International Commentary on the New Testament NICNT)* yang mengatakan bahwa penyebutan darah meneguhkan gagasan bahwa yang dimaksud dengan dagingNya (ayat 51) adalah kematianNya, dan kematian yang kejam pada saat itu. sementara daging dan darah hanya dapat merujuk kepada kemanusiaan. Makan daging mengandaikan pembunuhan dan minum darah mengandaikan penumpahan darah Yesus.[[28]](#footnote-28) Oleh sebab itu, ungkapan “makan daging dan minum darah” bukanlah suatu ajakan agar manusia makan dan minum darah tetapi suatu penegasan dari Tuhan bahwa daging dan darah merupakan hasil pengorbananNya diatas kayu salib untuk menebus dosa umat manusia, dan manusia haruslah beriman dan menerima tubuh dan darah Kristus sebagai syarat mutlak keselamatan umat.

**BEBERAPA PANDANGAN PARA PAKAR MENGENAI UNGKAPAN “MAKAN DAGING-KU DAN MINUM DARAH-KU MENURUT YOHANES 6:53-58.**

Dalam beberapa aspek kehidupan, banyak pandangan dan juga para pakar yang menafsirkan ungkapan makan daging dan minum darah secraa berbeda. Karena masing-masing dari mereka memmiliki pendiririan dan pemahaman masing-masing dari pendapt yang mereka ajukan. Karena jika dilihat dari beberapa aspek banyak dari antara mereka yang seperti membenarkan pandangan mereka. Ada beberapa pandangan para pakar yang memiliki aspirasi mereka sendiri dalam menafsirkan ungkapan makan daging dan minum darah.

**Pandangan Mathew Henry tentang ungkapan makan daging dan minum darah.**

Menurut pendapat Mathew Heny bahwa daging Anak Manusia, dan darahNya, Dia sebagai Mesias dan perantara. Daging dan darah yang di ambil dalam inkarnasinNya (Ibrani 2:14), dan yang diserahkan dalam kematian dan penderitaanNya. DagingKu yang akan kuberikan untuk disalibkan untuk kehidupan dunia. Yaitu pertama, Alih-alih keidupan dunia yang ditebus oleh dosa, Kristus memberikan daginNya sendiri sebagai penebusan atau harga tandingan. “Kristus adalah jaminan kita, tubuh yang terikat dengan tubuh (seperti yang kita katakan), dan oleh karena itu nyawa-Nya harus pergi untuk kita, agar kita dapat diselamatkan. Inilah aku, biarkan ini berjalan dengan cara mereka.”[[29]](#footnote-29) Selain itu juga, Untuk kehidupan dunia, untuk membeli tawaran umum kehidupan kekal untuk seluruh dunia, dan jaminan khusus untuk semua orang percaya. Sehingga daging dan darah Anak Manusia menunjukkan Penebus yang berinkarnasi dan sekarat; Kristus dan Dia yang disalibkan, dan penebusan yang dilakukan oleh-Nya, dengan semua manfaat penebusan yang berharga: pengampunan dosa, penerimaan dengan Allah, pengangkatan anak, akses ke takhta kasih karunia, janji-janji perjanjian, dan hidup yang kekal. Itu memang daging, dan memang minuman; benar-benar demikian, yaitu secara rohani; jadi Whitby; sebagaimana Kristus disebut pokok anggur yang benar; atau benar-benar daging, bertentangan dengan pertunjukan dan bayangan yang dengannya dunia mempermalukan mereka yang memakannya. Di dalam Kristus dan Injil-Nya ada persediaan yang nyata, kepuasan yang kuat; itulah daging, dan sungguh minuman, yang mengenyangkan dan mengisi kembali, Yer 31:25, 26.[[30]](#footnote-30)

**Pandangan Jamieson, Fausset dan Brown tentang ungkapan makan daging dan minum darah.**

Dia mengatakan mereka tidak hanya harus "makan daging-Nya" tetapi "minum darah-Nya," yang tidak bisa tidak menyarankan gagasan kematian-Nya yang tersirat dalam pemisahan daging seseorang dari darahnya. Dan sebagaimana Dia telah mengisyaratkan bahwa itu adalah sesuatu yang sangat berbeda dari kematian alami, dengan mengatakan, Daging-Ku akan Kuberikan untuk kehidupan dunia" (Yohanes 6:51), itu pasti sangat jelas bagi para pendengar yang jujur. bahwa Dia bermaksud sesuatu di atas gagasan kasar yang diungkapkan oleh istilah-istilah telanjang.

Dan lebih jauh lagi, ketika Dia menambahkan bahwa mereka "tidak memiliki kehidupan di dalam mereka kecuali mereka makan dan minum dengan cara itu," tidak mungkin mereka berpikir bahwa yang Dia maksudkan adalah bahwa kehidupan duniawi yang mereka jalani saat itu bergantung pada makan dan minum mereka, dalam pengertian kasar ini, daging dan darah-Nya.[[31]](#footnote-31) Namun seluruh pernyataan itu pasti membingungkan, dan tidak diragukan lagi memang demikian. Tuhan kita telah mengatakan kepada mereka bahwa terlepas dari semua yang mereka "lihat" di dalam Dia, mereka "tidak percaya" (Yohanes 6:36). Karena itu, karena keyakinan mereka, Dia tidak di sini meletakkan diri-Nya; tetapi memiliki telinga tidak hanya dari mereka tetapi yang lebih jujur ​​dan bijaksana di sinagoga yang ramai, dan keajaiban roti yang mengarah ke pandangan yang paling agung dari Pribadi dan Jabatan-Nya, Dia mengambil keuntungan dari kesulitan dan keberatan mereka untuk mengumumkan, untuk semua kebenaran yang paling mendalam yang diungkapkan di sini, terlepas dari rasa jijik yang tidak dapat diajarkan, dan prasangka bahkan dari yang paling tulus, yang bahasa-Nya tampaknya hanya dirancang untuk diperdalam.

Dalam ayat 55-58 tentang makan daging-Ku dan minum darah-Ku yang dijelaskan oleh Fausset dan Brown bahwa Yesus menegaskan bahwa dagingNya benar-benar daging dan darahNya memang minuman. Oleh sebab itu, dia yang makan daging-Ku dan minum darahKu diam Di dalam Aku dan Aku Di dalam Dia. Ketika makanan menyatu dengan diri kita sendiri, demikian juga Kristus dan mereka yang makan daging-Nya dan minum darah-Nya menjadi satu kehidupan rohani, meskipun secara pribadi berbeda.[[32]](#footnote-32)

**Pandangan Adam Clarke’s tentang ungkapan makan daging dan minum darah.**

Di dalam ayat 56 menjelaskan bahwa Dari semua koneksi dan serikat, tidak ada yang begitu intim dan lengkap seperti yang dipengaruhi oleh pencernaan makanan, karena mereka diubah menjadi sangat substansi dia yang memakannya; dan ini Tuhan kita membuat model persatuan yang ada antara dirinya dan orang percaya yang sejati. Dia tinggal di dalam mereka, dan mereka di dalam dia; karena mereka mengambil bagian dalam kodrat ilahi: 2 Petrus 1:4. Untuk ayat ini tambahan berikut dibuat dalam Codex Bezae, tiga salinan Itala, dan Victorinus.

Setelah kata-kata ini tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, mereka menambahkan, sebagai Bapa di dalam Aku, dan Aku di dalam Bapa. Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, bahwa jikalau kamu tidak menerima tubuh Anak Manusia sebagai roti hidup, kamu tidak mempunyai hidup di dalam Dia. Dan di ayat 57-58 berbicara tentang dia yang memakan Aku, dia akan hidup oleh Aku, dari sinilah kita belajar bahwa “persatuan antara Kristus dan para pengikutnya akan serupa dengan yang ada antara Allah dan Kristus, dan roti yang dari surga adalah roti yang akan membuat kehidupan kekal.”[[33]](#footnote-33)

**MAKNA MAKAN DAGING DANI MINUM DARAH DALAM TEKS YOHANES 6:53-58 SECARA KONTEKS DAN HISTORIS.**

Di dalam teks Yohanes 6:53-58 ini yang berbicara tentang makan daging dan minum darah memiliki banyak penafsiran yang berbeda-bedea. Tetapi makna dari teks ini dapat dilihat dari beberapa aspek peknaan. Karena jika di analisa secara terstruktur memiliki banyak perbedaan dari segi historis, konteks dan juga leksikal.

**Makna makan daging dan minum darah berdasarkan Analisa Konteks**

Di dalam teks Yohanes 6:53-58 secara Teologis berbicara tentang daging dan darah. Permasalahan teologisnya terletak pada apakah makan daging-Ku dan minum darah-Ku merupakan ungkapan yang literal bagi umat manusia untuk dapat melakukannya. Jika diamati berdasarkan analisa konteks, frase “makan daging-ku dan minum darah-ku” memiliki konteks sebagai berikut:

Yang pertama dalam ayat 53: berbicara mengenai perintah Yesus kepada seluruh kaum atau umat Yahudi untuk memakan daging dan darah-Ku agar memperoleh keselamatan. Yang kedua, ayat 54: berbicara mengenai isi dari pemberitaan Yesus itu, yaitu bahwa jika makan daging-Ku dan minum darah-Ku, maka akan memperoleh hidup yang kekal dan akan dibangkitkan pada akhir zaman. Yang ketida, ayat 55: berbicara mengenai penegasan dari Yesus kepada orang-orang Yahudi bahwa ungkapan dalam kitab Yohanes 6 tersebut merupakan ungkapan yang nayata bahwa daging-Ku benar-benar makanan dan darah-Ku benar-benar minuman. Yang keempat, ayat 56-58: berbicara tentang penyaluran hidup dari Yesus kepada umat-umatNya jika memakan daging-Ku dan meminum darah-Ku dan juga berbicara tentang upah yang didapatkan jika memakan dan meminunm darah-Ku. Di dalam buku The Wyclife mengatakan bahwa “Bapa menyalurkan hidup kepada Anak, begitu juga Anak menyalurkan hidup kepada umat-umat yang hidup dariNya dan akan menganugerahkan kekekalan kepada mereka.

Di dalam buku yang berjudul The Gospel of John (Catholic Commentary on Sacred Scripture) by Francis Martin William M. Wright IV mengatakan bahwa Yesus berbicara tentang makanan yang bertahan untuk hidup kekal, lalu di tantang oleh orang banyak untuk melakukan tanda yang lebih besar dari *manna.* Yesus melanjutkan dengan berbicara tentang “roti Allah yang turun dari surga” dan mengidentifikasi diriNnya sebagai roti hidup, bukan hanya roti hidup saja tetapi roti dari surga yang memberikan hidup yang kekal.[[34]](#footnote-34) dari analisa konteks dalam kaitannya dengan teks Yohanes 6:53-58 adalah suatu ungkapan dan penegasan dari Yesus kepada bangsa Yahudi agar mereka percaya akan pengorbanan Kristus dengan cara makan daging dan minum darahNya agar mereka memperoleh hidup yang kekal, dan ditarik dalam Yohanes 6 ini agar bangsa Yahudi percaya akan karya pengorbanan Kristus di atas kayu salib.

Berdasarkan Aplikasi Alkitab PC 5 yang diungkapkan oleh Wiersbe's Expository Outlines on the New Testament bahwa Apa yang Yesus maksudkan dengan "makan" daging-Nya dan "minum" darah-Nya? Dia tidak berbicara secara harfiah. Dalam ay 63 Dia dengan jelas mengatakan, "Daging tidak berguna" (NKJV). Apa yang memberi kehidupan? "Rohlah yang memberi hidup" (ay.63). "Kata-kata yang saya ucapkan kepada Anda, itu adalah Roh, dan itu adalah hidup." Dengan kata lain, seseorang makan daging Kristus dan minum darah-Nya - yaitu, mengambil bagian dari Kristus dan menerima Dia - dengan menerima Firman yang diajarkan oleh Roh. Kristus tidak berbicara tentang roti dan cawan Perjamuan Tuhan atau ritus keagamaan lainnya. Perjamuan Tuhan bahkan belum ditetapkan, dan ketika itu, Yesus dengan jelas menyatakan bahwa itu adalah peringatan. Itu tidak memberikan kehidupan. Mengatakan bahwa seseorang menerima hidup yang kekal dengan makan roti dan minum anggur berarti menyangkal anugerah Allah dalam keselamatan (Ef 2:8-9).[[35]](#footnote-35)

**Makna makan daging dan minum darah dalam Yohanes 6:53-58 secara historis**

Jika Di dalam Yohanes 6 ini berbicara tentang makan daging-Nya dan minum darahNya, ini adalah suatu penegasan kepada umat mannusia, karena dalam sejarahnya Tuhan Yesus selalu memelihara umat manusia, tetapi umat manusia sering sekali tidak percaya akan kuasa Tuhan atas hidup mereka dan tidak menganggap Tuhan ada dalam hidup mereka. Oleh sebab itu, Tuhan Yesus berkata dalam Injil Yohanes ini bahwa Dia benar-benar memberikan tubuh dan darahNya untuk kehidupan seluruh umat manusia. Dalam buku *Tafsian Yohannes* yang dituliskan oleh Dave bahwa Bangsa Israel saat iu sangat kelaparan dan mereka percaya bahwa Mesias akan datang dan mendatangkan manna bag mereka, tetapi bangsa Israel tidak merasa puas dengan satu kali makan roti dan ikan. Mereka hanya mau percaya Kepada Dia sebagai Mesias jika Dia mendatangkan kerajaan-Nya serta manna (roti surga) secara terus menerus bagi mereka.[[36]](#footnote-36)

Secara Historikal dari ayat ini Yesus memberikan ceramah tentang Roti Hidup ini di sinagoga di Kapernaum. Dia sering berbicara di sinagoga-sinagoga Yahudi, di mana orang-orang memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan dan nasihat (Markus 6:1-6; Lukas 4:16-28; Kis 13:15-42). Ibadahnya tidak seformal gereja tradisional Amerika; "orang awam" biasanya berbicara. Kesimpulan dari eksposisi dan nasihat Yesus, berdasarkan insiden manna dari Kel 16, mengulangi tema-tema utama: roti Musa tidak memberikan hidup yang kekal (keselamatan tidak datang melalui Hukum); Tuhan telah memberikan Roti pemberi kehidupan yang asli... dari surga; mereka yang percaya kepada Yesus memiliki hidup yang kekal. Yesus memberikan perempumaan tentang roti hidup keada bangsa Yahudi, karena mengingat dalam PL bangsa Israel tidak percaya atas pengorbanan Yesus, maka Di dalam analisa historis ini, Yesus mengingat kembali di zaman Pl dan di jaman PB ini Yesus menegaskan bahwa Dialah roti yang turun dari surga dan menjadi landasan manusia agar hidup kekal. Secara historis Yesuslah yang memelihara umat mannusia dan menjadi jalan keselamatan bagi umat manusia.

**ANALISA TERHADAP BEBERAPA PANDANGAN TENTANG PEMAHAMAN MAKAN DAGING-KU DAN MINUM DARAH-KU TENTANG ISU PERJAMUAN KUDUS.**

Jika di lihat kembali bahwa ada penafsiran yang mengaitkan **Yoh. 6:53-58** dengan **Perjamuan Terakhir Yesus** (The Lor’s supper). Namun, argumen ini lemah. Perhatikan bahwa Injil-Injil Sinoptik dan Paulus menggunakan istilah tubuh (Yun. soma) ketika menyatakan Perjamuan Terakhir: “**Inilah tubuh-Ku” (Mat. 26:26; Mrk. 14:22; Luk. 22:19; 1Kor. 11:24**). Tetapi, didalam Inil Yohanes sendiri menggunakan istilah daging (Yun. sarx) dalam **Yohanes 6:53-58**sehingga menyiratkan bahwa dia tidak sedang mengacu pada Perjamuan Terakhir.

**Makan daging-Ku dan minum darah-Ku menjadi kontrofersi berbagai denominasi gereja.**

Ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku menjadi salah satu perdebatan bagi beberapa kalangan orang maupun gereja/denominasi, karena dari berbagai aliran gereja dan denominasi memiliki cara pandang yang berbeda-beda dalam menanggapi kalimat ini. oleh sebab itu, ungkapan ini menjadi perbicangan di gereja-gereja tentang pemaknaan sesungguhnya dari steatmen itu. banyak pandangan yang menafsirkan makan daging-Ku dan minum darah-Ku secara literal tetapi ada juga yang hanya secara khiasan, karena makan daging-Ku dan minum darah-Ku merupakan suatu pandangan yang diwujudkan kepada orang-orang Yahudi sebagai tanda memperingati pengorbanan Kristus di kayu salib.

Umat Katolik mempercayai bahwa roti dan anggur yang sudah dikonsekrasi[[37]](#footnote-37) telah berubah menjadi tubuh dan darah Yesus. Peristiwa ini disebut “transubstansiasi” dimana hakikat roti dan anggur benar-benar berubah menjadi tubuh dan darah Yesus. [[38]](#footnote-38) Substansi roti dan anggur yang telah menjadi tubuh dan darah Kristus tanpa mengubah apa yang bisa diserap oleh indera manusia. Yang tidak berubah hanya wujud dan rasa yang bisa dirasakan oleh panca indera.[[39]](#footnote-39) Pada konsili ke empat di Leteran pada tahun 1215, ajaran transubstansiasi disahkan menjadi suatu dogma Gereja. Kemudian pada tahun 1274 Thomas Aquino mengembangkan ajarannya bahwa Gereja dipandang sebagai lembaga keselamatan yang tidak dapat berbuat salah pada ajarannya. Dan pada tahun 1545-1563 di konsili Trente ajaran transubstansiasi diteguhkan sebagai jawaban Gereja Roma Katolik atas reformasi.[[40]](#footnote-40)

Dalam buku yang berjudul *Perjamuan Tuhan: Study Mengenai Paskah dan Perjamuan Kudus Bertolak dari Penafsiran dan Teologi Alkitabiah, (Jakarta: BPK-GM, 1997), xi* yang mengatakan bahwa “pandangan gereja-gereja berbeda-beda dalam memahami steatment makan daging-Ku dan minum darah-Ku yang berkontribuasi dalam Perjamuan kudus, dan kadangkala sering terjadinya konflik dalam gereja yanga berakhir dengan skisma.”[[41]](#footnote-41) Dalam ajaran Kristen menganggap bahwa tubuh dan darah Kristus mendiami roti dan anggur yang menjadikannya dua zat atau substansi yang sama-sama terkandung dalam roti dan anggur.[[42]](#footnote-42) Berdasarkan teks yang dipilih dan dibahas, bahwa Yohanes menghubungkan tentang kematian Yesus di kayu salib dengan penyembelihan anak domba Paskah di Bait Suci Yerusalem. Dengan menemukan identifikasi ini, sesungguhnya Yohanes lebih maju jauh dari tradisi Kristen mula-mula, sehingga amanat Yesus pada saat memecah-mecahkan roti dan memberikan anggur kepada para murid sesungguhya menyatakan kesengsaraan dan kematian Yesus sendiri yang Dia tanggung untuk menebus dosa umat manusia.

Pemaknaan Perjamuan Kudus atau sering disebut sebagai Ekaristi yang berarti “pengucapan syukur, bergembira, berterimakasih. Istilah ini sering digunakan oleh gereja Katolik.”[[43]](#footnote-43) Jika berdasarkan pandangan gereja Katolik yang diutaraka bahwa Makan Daging-Ku dan minum darah-Ku yang dianggap sebagai sesuatu yang sakral bagi beberapa denominasi gereja, termasuk gereja Katolik. Yang beranggapan bahwa roti dan anggur yang digunkana saat Perjamuan Kudus merupakan tubuh dan darah Kristus.[[44]](#footnote-44) Didalam ajaran gereja protestan, lebih menekankan Perjamuan sebagai peringatan akan kematian dan pengorbanan Yesus bagi umat manusia. Tindakan yang dilakukan oleh Yesus yaitu memecahkan roti yaitu melambangkan penyerahan diri-Nya dan pengorbananNya, Yesus menyerahkan tubuh dan darahNya kepada para murid secara simbolis melalui rati dan anggur. Karena “Yesus sebagai anak domba dan darahNya mengantikan darah domba biasa untuk keselamatan umat manusia.”[[45]](#footnote-45) Darah Yesus yang ditumpahkan menjadi tanda Perjanjian Baru antara manusia dengan Allah.[[46]](#footnote-46) Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rasis Rochman yang mengatakan tentang pendapatnya bahwa “Gereja-gereja Protestan pada umumnya lebih menekankan Perjamuan Kudus sebagai peringatan kematian dan pengorbanan Yesus Kristus bagi umat manusia.[[47]](#footnote-47)

Gereja Lutheran memahami bahwa didalam Perjamuan Kudus Kristus sungguh-sungguh hadir tanpa merubah substansi roti dan anggur namun Dia hadir ketika Perjamuan Kudus dilakukan. Makna kehadiran Kristus diterima, ketika yang menerima Perjamuan Kudus percaya tentang Firman Tuhan yang diberitakan melalui Perjamuan Kudus melalui Perjamuan Kudus dan percaya kepada penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus.[[48]](#footnote-48)

**KESIMPULAN**

Makna sesungguhnya dari makan daging-Ku dan minum darah-Ku dalam Yohanes 6:53-58 memiliki arti sebagai suatu tanda pengorbanan Kristus untuk menebus dosa umat manusia serta penerimaan umat manusia terhadap karya pengorbanan Kristus di atas kayu salib dan juga merupakan suatu pegangan bagi umat manusia untuk percaya kepada Kristus dan beriman kepada-Nya. Jika dilihat dari setiap perbedaan pandangan dalam mendefinisikan ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku memiliki perbedaan. Tetapi jika di teliti secara luas dan menggunakan setiap analisa dari bahasa aslinya bahwa ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku merupakan tindakan Tuhan sendiri untuk menebus dosa umat manusia dengan mati di atas kayu salib. Jika menanggapi perbedaan pendapat yang ada menggunakan setiap analisa dan konteks saat itu bahwa Yesus memberikan tubuhNya untuk kehidupan dunia.

Jika dilihat dari setiap pembahasan yang ada bahwa ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku tidaklah mengacu ataupun menjadi dasar dalam melaksanakan Sakramen Perjamuan Kudus. karena jika dilihat dari konteks ayat ini, Yesus sedang berbicara mengenai roti hidup yaitu dimana Dialah yang menjadi korban atu roti itu untuk kehidupan umat manusia. Oleh sebab oitu, ungkapan makan daging-Ku dan minum darah-Ku bukanlah suatun ungkapan dasar dalam melaksanakan sakramen Perjamuan Kudus, melainkan Yesus sedang berbbicara tentang pemberian diri-Nya untuk kehidupan dunia.

**Daftar Pustaka**

Pfeiffer, Charles F. *The Wycliffe Bible Commentary Vol 3,* Malang: Gandum Mas, 2020.

Berkhof, H. *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Grinnell, Richard *Social Work Research and Evaluation,* Itasca: F.E. Publishers, Inc, 1993.

Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* , Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Lane, Tony *Runtur Pijar: Sejarah pemikiran Kristiani,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Pfeiffer, Charles F. *The Wycliffe Bible Commentary Vol 3,* Malang: Gandum Mas, 2020.

Ridderbos, Herman *The Gospel Of John A Theological Commentary,* Originally published: Kampen, Netherlands: Uitgeversmaatschappij J.H. Kok, 1987 Includes bibliographical references and indexes, 1997.

This is undoubtedly the reason why this "hard" expression ("eat the flesh and drink the blood of the Son of man") occurs nowhere as a sacramental expression. Schnackenburg asks, from within his eucharistic interpretation (Comm. II, p. 61), "Why the sharp wording ... ?" He then looks for an explanation in John's attack on a Gnostic-docetic group that rejected the eucharist. I find this interpretation forced.

Morris MSc, L.L. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini,* Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF: Jakarta, 2007.

Michaels, Ramsey J. *The Gospel of John (New International Commentary on the New Testament NICNT) (z-lib.org),* Inggris, Wn Eerdmans Publishing Co 2140 Oak Industrinal Drive NE, Grand Rapids, Michigan 49505/PO Box 163, Cambridge CH3 9PU, 2010.

Carson, D.A. *The Gospel According to John (Pillar New Testament Commentary PNTC) by D. A. Carson,* Inggris: Eerdmans Publishing Company 255 Jefferson S.E., Grand Rapids, Michigan 49503, 1991.

Milne, Bruce. *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Yohanes Lihatlah Rajamu,* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010.

Henry's Matthew. *Commentary on John 6:53,* PC Study Bible Formatted Electronic Database, diakses pada Rabu 11 Mei 2022 pukul 00:023.

Milnce, Bruce. *The Message Of John* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010), 158.

Maka kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari Surga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.”

Reyaan, Silvinus Soter. *Jurnal Teologis Moralitas Salib Kristus,* Oktober 2019.

Ridderbos, Herman. *The Gospel Of John A Theological Commentary,* ( Originally published: Kampen, Netherlands: Uitgeversmaatschappij J.H. Kok, 1987 Includes bibliographical references and indexes, 1997), 240.

D.A Carson, *The Gospel According to John (Pillar New Testament Commentary PNTC) by D. A. Carson (z-lib.org),*Inggris: Eerdmans Publishing Company 255 Jefferson S.E., Grand Rapids, Michigan 49503, 1991.

Henry's Matthew. *Commentary on John 6:53,* PC Study Bible Formatted Electronic Database, diakses pada Rabu 11 Mei 2022 pukul 00:023.

Clarke’s, Adam. *Commentary on John 6:55-58,* PC Study Bible Formatted Electronic Database, diakse pada 12 Mei 2022 pukul 20:02.

Martin, *The Gospel of John (Catholic Commentary on Sacred Scripture)* by Francis Martin William M. Wright IV.

Apk PC 5 *Wiersbe's Expository Outlines on the New Testamen,* diakses pada Senin 16 Mei 2022, jam 07:55.

Suatu perbuatan yang merubah sesuatu dari yang fungsi keduaniawian untuk dirubah menjadi suatu yang berfungsi Illahi. Seperti perubahan makna konsekrasi roti dan anggur dalam perjamuan kudus yang diibaratkan sebagai tubuh dan darah Kristus.

Keene, Michael. *Agama-agama Dunia*, Yogyakarta: Kanisius,2006.

Sutrisnaatmaka, *Aloysius M. Mukjizat Ekaristi,* Jakarta:Obor, 2012.

Niftrik G.C. Van - Bolan, B.J. *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: Gunung Mulia,2011.

Heyer, C.D. *Perjamuan Tuhaan*: Study Mengenai Paskah dan Perjamuan Kudus Bertolak dari Penafsiran dan Teologi Alkitabiah, Jakarta: BPK-GM, 1997.

Enklaar, Bekhof. *Sejarah Gereja*, Jakarta : Gunung Mulia,1993.

Heuken SJ, Adol. f *Ensiklopedi Gereja Jilid V Edisis Ke-5*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

Gkimhcc. Wordpress. Com

Bruger, Jacob van. *Markus: Injil menurut Petrus,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Santoso, David Imam. *Teologi Matius,* Malang: SAAT, 2009.

Rochman, Rasid. *Hari raya Liturgi,* Jakarta: BPK Gnung Mulia, 2001.

Enklaar, Berkhof. *Sejarah Gereja,* Jakarta: BPK Gunug Mulia, 1993.

1. Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary Vol 3* (Malang: Gandum Mas, 2020), 421. [↑](#footnote-ref-1)
2. H. Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 144. [↑](#footnote-ref-2)
3. Richard Grinnell, *Social Work Research and Evaluation* (Itasca: F.E. Publishers, Inc, 1993), 9. [↑](#footnote-ref-3)
4. Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),8. [↑](#footnote-ref-4)
5. Tony Lane, *Runtur Pijar: Sejarah pemikiran Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 146. [↑](#footnote-ref-5)
6. Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary Vol 3,* (Malang: Gandum Mas, 2020), 421. [↑](#footnote-ref-6)
7. Herman Ridderbos, *The Gospel Of John A Theological Commentary,* ( Originally published: Kampen, Netherlands: Uitgeversmaatschappij J.H. Kok, 1987 Includes bibliographical references and indexes, 1997), 240. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid, 241. [↑](#footnote-ref-8)
9. This is undoubtedly the reason why this "hard" expression ("eat the flesh and drink the blood of the Son of man") occurs nowhere as a sacramental expression. Schnackenburg asks, from within his eucharistic interpretation (Comm. II, p. 61), "Why the sharp wording ... ?" He then looks for an explanation in John's attack on a Gnostic-docetic group that rejected the eucharist. I find this interpretation forced. [↑](#footnote-ref-9)
10. L.L Morris , MSc, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini (M-Z)* (Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF: Jakarta, 2007), 236. [↑](#footnote-ref-10)
11. J. Ramsey Michaels, *The Gospel of John (New International Commentary on the New Testament NICNT) (z-lib.org),* (Inggris, Wn Eerdmans Publishing Co 2140 Oak Industrinal Drive NE, Grand Rapids, Michigan 49505/PO Box 163, Cambridge CH3 9PU, 2010), 335. [↑](#footnote-ref-11)
12. D.A Carson, *The Gospel According to John (Pillar New Testament Commentary PNTC) by D. A. Carson* (Inggris: Eerdmans Publishing Company 255 Jefferson S.E., Grand Rapids, Michigan 49503, 1991) [↑](#footnote-ref-12)
13. Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes,* 46. [↑](#footnote-ref-13)
14. Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary,* (Malang: Gandum Mas, 2008), 328. [↑](#footnote-ref-14)
15. D.A Carson, *The Gospel According to John (Pillar New Testament Commentary PNTC) by D. A. Carson (z-lib.org),* (Inggris: Eerdmans Publishing Company 255 Jefferson S.E., Grand Rapids, Michigan 49503, 1991), 335. [↑](#footnote-ref-15)
16. Bruce Milne, *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Yohanes Lihatlah Rajamu,* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010), 158. [↑](#footnote-ref-16)
17. Matthew Henry's *Commentary on John 6:53,* PC Study Bible Formatted Electronic Database, diakses pada Rabu 11 Mei 2022 pukul 00:023. [↑](#footnote-ref-17)
18. J. Ramsey Michaels, *The Gospel of John (New International Commentary on the New Testament NICNT) (z-lib.org),* (Inggris, Wn Eerdmans Publishing Co 2140 Oak Industrinal Drive NE, Grand Rapids, Michigan 49505/PO Box 163, Cambridge CH3 9PU, 2010), 335. [↑](#footnote-ref-18)
19. D.A Carson, *The Gospel According to John (Pillar New Testament Commentary PNTC) by D. A. Carson (z-lib.org),* (Inggris: Eerdmans Publishing Company 255 Jefferson S.E., Grand Rapids, Michigan 49503, 1991) [↑](#footnote-ref-19)
20. Bruce Milnce, *The Message Of John* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010), 158. [↑](#footnote-ref-20)
21. Maka kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari Surga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.” [↑](#footnote-ref-21)
22. Silvinus Soter Reyaan, *Jurnal Teologis Moralitas Salib Kristus* ( Oktober 2019), Hal 5. [↑](#footnote-ref-22)
23. D.A Carson, *The Gospel According to John (Pillar New Testament Commentary PNTC) by D. A. Carson (z-lib.org),* (Inggris: Eerdmans Publishing Company 255 Jefferson S.E., Grand Rapids, Michigan 49503, 1991), 335. [↑](#footnote-ref-23)
24. Herman Ridderbos, *The Gospel Of John A Theological Commentary,* ( Originally published: Kampen, Netherlands: Uitgeversmaatschappij J.H. Kok, 1987 Includes bibliographical references and indexes, 1997), 240. [↑](#footnote-ref-24)
25. D.A Carson, *The Gospel According to John (Pillar New Testament Commentary PNTC) by D. A. Carson (z-lib.org),* (Inggris: Eerdmans Publishing Company 255 Jefferson S.E., Grand Rapids, Michigan 49503, 1991), 336. [↑](#footnote-ref-25)
26. Bruce Milne, *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Yohanes Lihatlah Rajamu,* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010), 158. [↑](#footnote-ref-26)
27. Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes,* 26 [↑](#footnote-ref-27)
28. J. Ramsey Michaels, *The Gospel of John (New International Commentary on the New Testament NICNT) (z-lib.org),* (Inggris, Wn Eerdmans Publishing Co 2140 Oak Industrinal Drive NE, Grand Rapids, Michigan 49505/PO Box 163, Cambridge CH3 9PU, 2010), 335. [↑](#footnote-ref-28)
29. Matthew Henry's *Commentary on John 6:53,* PC Study Bible Formatted Electronic Database, diakses pada Rabu 11 Mei 2022 pukul 00:023 [↑](#footnote-ref-29)
30. Matthew Henry's *Commentary on John 6:53,* PC Study Bible Formatted Electronic Database, diakses pada Rabu 11 Mei 2022 pukul 00:01 [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid. [↑](#footnote-ref-31)
32. Matthew Henry's *Commentary on John 6:55-58,* PC Study Bible Formatted Electronic Database, diakses pada Rabu 11 Mei 2022 pukul 00:048. [↑](#footnote-ref-32)
33. Adam Clarke’s, *Commentary on John 6:55-58,* PC Study Bible Formatted Electronic Database, diakse pada 12 Mei 2022 pukul 20:02 [↑](#footnote-ref-33)
34. Martin, *The Gospel of John (Catholic Commentary on Sacred Scripture)* by Francis Martin William M. Wright IV. [↑](#footnote-ref-34)
35. Apk PC 5 *Wiersbe's Expository Outlines on the New Testamen,* diakses pada Senin 16 Mei 2022, jam 07:55. [↑](#footnote-ref-35)
36. Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes,* 33. [↑](#footnote-ref-36)
37. Suatu perbuatan yang merubah sesuatu dari yang fungsi keduaniawian untuk dirubah menjadi suatu yang berfungsi Illahi. Seperti perubahan makna konsekrasi roti dan anggur dalam perjamuan kudus yang diibaratkan sebagai tubuh dan darah Kristus. [↑](#footnote-ref-37)
38. Michael Keene, Agama-agama Dunia, (Yogyakarta: Kanisius,2006),106. [↑](#footnote-ref-38)
39. Aloysius M. Sutrisnaatmaka, Mukjizat Ekaristi, (Jakarta:Obor, 2012),86. [↑](#footnote-ref-39)
40. G.C. Van Niftrik-B.J. Bolan, Dogmatika Masa Kini (Jakarta: Gunung Mulia,2011),455. [↑](#footnote-ref-40)
41. C.D den Heyer, Perjamuan Tuhaan: Study Mengenai Paskah dan Perjamuan Kudus Bertolak dari Penafsiran dan Teologi Alkitabiah, (Jakarta: BPK-GM, 1997), 6. [↑](#footnote-ref-41)
42. Bekhof-Enklaar, Sejarah Gereja,(Jakarta : Gunung Mulia,1993),131. [↑](#footnote-ref-42)
43. Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja Jilid V Edisis Ke-5*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka), 233.

    [↑](#footnote-ref-43)
44. Gkimhcc. Wordpress. Com [↑](#footnote-ref-44)
45. Jacob van Bruger, *Markus: Injil menurut Petrus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 520. [↑](#footnote-ref-45)
46. David Imam Santoso, *Teologi Matius* (Malang: SAAT, 2009), 210.

    [↑](#footnote-ref-46)
47. Rasid Rochman, *Hari raya Liturgi* (Jakarta: BPK Gnung Mulia, 2001), 80-81.

    [↑](#footnote-ref-47)
48. Berkhof-Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunug Mulia, 1993), 131-132 [↑](#footnote-ref-48)